BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Februari 2019 Kunto Aji merilis musik video “Rehat” di laman Youtubenanya. Meski jarak perilisan musik video dengan album “Mantra-mantra” memiliki selisih waktu yang cukup lama, tetapi hal tersebut tidak mengurangi minat para pendengar setianya untuk tetap mengikuti. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan musik video ini, Kunto melibatkan para pendengarnya untuk memvisualisasikan perasaan para pendengar dengan video berdurasi maksimal 20 detik dengan format landscape. Hingga pada akhirnya terkumpul sebanyak 1.246 video yang kemudian dirangkum dalam 4 tema atau fase besar. Seperti tema ritual pagi, mengejar mimpi, kegagalan dan Rehat. Keempat tema tersebut kemudian dibuat menjadi satu kesatuan musik video yang kemudian ditampilkan di laman youtube official milik Kunto Aji.

Kunto Aji Wibisono yang merupakan seorang musisi kelahiran jogja ini mulai mendapat perhatian lagi setelah merilis album keduanya “Mantra-mantra” pada tahun 2018 yang berisi dekat dengan kehidupan pendengarnya. Kunto Aji Wibisono mulai terkenal melalui ajang pencarian bakat menyanyi Indonesian Idol musim kelima dan sukses menjadi finalis.

Yang membuat Kunto Aji berbeda dengan penyanyi indonesia masa kini lainnya yakni pada pemilihan tema lagu yang ia ambil, diarus ombaknya

musik tentang percintaan saat ini, kunto aji lebih memilih musik yang lebih dekat dengan kehidupan dan kegiatan sehari-hari. Bahkan musik ini mengangkat tema mental health yang spesifiknya lebih kepada overthinker, yang mengajarkan pendengarnya untuk tetap tegar menjalani hidup dan juga sayang terhadap diri sendiri.

Motivasi awal Kunto Aji untuk mengangkat isu mental terutama pada isu overthinking dan tekanan mental dalam kehidupan modern ini, berawal dari refleksi perjalanan karir dan lika liku hidupnya, sebuah perjalanan panjang dan penuh rintangan yang kemudian juga terefleksikan pada kehidupan para pendengar setianya. Isu kesehatan mental belum terlalu banyak mendapat cukup perhatian ketika lagu ini keluar pada akhir tahun 2018. Reaksi isu kesehatan mental baru muncul di pertengahan tahun 2019, ketika orang semakin memahami serta mengerti bahwa kesehatan mental tidak kalah pentingnya dibandingkan kesehatan fisik.

"Saya memilih proyek kolektif karena tujuan akhirnya saya ingin video ini bisa mengamplifikasi apa yang ada di liriknya. Selain itu, saya ini membuat sesuatu yang relatable ke orang-orang yang merupakan pendengar lagu ini," tutur Aji lewat pos-el, Sabtu, 9 Februari 2019.

Dalam proses pembuatan album ini, Kunto Aji bahkan bertemu dengan empat psikolog guna mendalami persoalan-persoalan kesehatan mental. Dari riset yang dia lakukan, frekuensi suara pada 396 Hz dinilai sebagai frekuensi yang dapat menghilangkan pikiran negatif. Oleh karenanya dalam salah satu

bagian di lagu Rehat terdapat beberapa bagian yang diatur dalam frekuensi tersebut.

Namun sebenarnya musik juga dapat mengekspresikan perasaan kesadaran dan bahkan pandangan seseorang terhadap apa yang dihadapinya. Sebuah musik bisa saja memiliki nilai yang kurang lebih sama dengan ribuan kata atau peristiwa, dan pastinya setiap orang punya interpretasi masing-masing. Ketika mereka punya interpretasi yang beraneka-ragam dan ini akan membantu mereka untuk mengekspresikan dirinya. Kebanyakan pencipta membuat karyanya untuk melambangkan ataupun mempunyai maksud untuk mengekspresikan perasaannya lewat produk musik yang dibuatnya. Ekspresi yang disampaikan kini pun tidak hanya mengandung tema seperti percintaan, namun belakangan ini banyak juga tema permasalahan sosial dan realitas yang dekat dengan kehidupan tercipta.

Mungkin bagi sebagian orang, musik hanyalah musik. Hanya untaian kata-kata yang diberi nada, lalu dikemas seapik mungkin. Tapi bagi sebagian orang lainnya, musik bukanlah sekadar musik. Lebih dari itu, musik bisa menjadi penyelamat. Musik-musik dari album Mantra Mantra milik Kunto Aji seakan menjadi nasehat bagi orang-orang yang beranggungan erat dengan isu kesehatan mental, terutama bagi mereka para *survivor* yang mengalaminya.

Musik juga mewakili sejuta kata-kata ketika harus berjabat tangan dengan fase dalam hidup yang bernama *quarter life crisis*. Tidak hanya mewakili, namun juga menguatkan untuk melewatinya dengan rasa ikhlas dan

sabar. Dari musik video Rehat, kita diajarkan untuk menenangkan hati dari huru-hara kehidupan yang serba cepat sekarang ini.

Dimasa pandemi ini seluruh lini kehidupan masyarakat mengalami dampak yang cukup signifikan. Bukan hanya berdampak pada kesehatan, tetapi pandemi COVID-19 ini juga meruntuhkan berbagai bidang seperti bidang sosial, politik dan ekonomi masyarakat. Dimana, hampir sebagian besar aktivitas menjadi terganggu karena hantaman badai COVID-19 yang berlangsung sejak Maret 2020. Banyaknya para karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) massal dari perusahaan-perusahaan tempatnya bekerja maupun pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berdampak pada kinerja para pelaku usaha menjadi sangat terganggu.

Tingkat pengangguran di Indonesia meningkat sejak adanya pandemi. Ini dibuktikan dengan adanya data dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tentang tenaga kerja yang terdampak mencapai 3.066.567 tenaga kerja terdampak dan 380.221 diantaranya terkena PHK yang terdata dari tanggal 1 April 2020 sampai 27 Mei 2020. Hal ini juga tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa lowongan pekerjaan pun turut mengalami penyusutan. Yang semula pada Januari 2020 terdapat 12.168 lowongan pekerjaan menurun drastis menjadi 3.726 lowongan pekerjaan pada bulan Mei 2020.

Kejadian ini berbanding terbalik dengan sebelum adanya pandemi ini. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pun turut mencatat bahwa

sebelum pandemi yakni pada sepanjang tahun 2015-2019, total mencapai 11.196.270 penciptaan lapangan kerja baru.

Fenomena ini, membuat masyarakat lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berada rumah sembari melakukan aktivitas, mendengarkan musik ataupun menonton video-video yang ditayangkan di Youtube maupun sosial media lainnya. Disaat seperti ini, dimana semua menjadi digitalisasi. Penyampaian pesan akan lebih mengena kepada penerima pesan bila pesan tersebut menggunakan media yang lebih dekat kepada masyarakat sekarang. Musik dan video atau audio dan visual merupakan hal yang sering ada disekitar masyarakat. Karena melalui video mereka tidak akan merasa digurui dan proses penyampaian pesannya pun bisa dibuat lebih halus dengan gambaran-gambaran yang apik dan audio yang nyaman didengar.

Dengan penjelasan seperti itu menjadi menarik untuk tanda dan makna yang terdapat pada musik video ini. Dan yang utama adalah bagaimana tanda yang terdapat pada musik video ini dapat mempresentasikan makna kepasrahan dengan tawakkal. Video pada umumnya dibuat berdasarkan dengan banyak tanda. Tanda-tanda inilah yang akan digabungkan untuk kemudian mendapatkan feedback atau efek yang diinginkan. Karena didalam video itu terdapat produk visual dan juga audio, maka makna dan tanda ini akan berbentuk gambar dan juga suara. Tanda-tanda ini akan mempresentasikan tentang gambaran sesuatu hal. Untuk memahami makna dari tanda-tanda tersebut, maka dibutuhkan penelitian dengan pendekatan

semiotik. Karena pada dasarnya sebuah tanda memang tidak mengatakan sesuatu hal secara jelas dan detail. Sebuah tanda hanyalah sebuah gambarang ulang, dan bagaimana sebuah representasi itu akan bisa mempengaruhi penafsiran orang-orang dengan makna yang berbeda-beda.

Manusia akan selalu menghadapi masalah dalam perjalanan hidupnya, dan mengingat manusia punya banyak keterbatasan dan tidak senantiasa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, maka untuk menyembunyikan keterbatasan dan kelemahannya, selain menggunakan faktor alam dan materi, ia harus bersandar kepada kuasa semesta yakni Allah dan percaya kepada-Nya, serta memohon pertolongan-Nya supaya dimudahkan dan dilancarkan dalam mengatur urusan kehidupannya.

Tawakal kepada Allah merupakan ungkapan batin seseorang kepada Sang Kuasa. Atau dengan kata lain, ia merupakan bentuk kepasrahan hati kepada Allah karena telah mendapat kemudahan dan terhindarkan dari kesulitan dalam persoalan-persoalan dunia dan akhirat. Sebagian dari kita memahami bahwa tawakkal adalah bentuk pasrah total kepada Allah tanpa melakukan usaha apapun sebelumnya. Sedangkan sebagian lainnya, beranggapan tawakal bukanlah sesuatu yang penting. Yang penting itu usaha dengan sangat giat dan terus berusaha. Sehingga sebagian dari kita berdoa merupakan sebatas kegiatan penenang hati dikala hati gaduh. Tawakal berarti menyerahkan segala sesuatunya pada sang Kuasa, setelah sebelumnya melakukan usaha demi usaha yang sudah dilakukannya secara maksimal.

Maka dari itu, penulis menjadi tertarik untuk meneliti makna tanda dan tanda yang terdapat pada musik video Rehat yakni tentang pesan perjuangan seseorang untuk meraih sesuatu hingga pada titik kepasrahan, yang disampaikan sang pembawa lagu kepada para pendengar dan penonton melalui tayangan musik video tersebut. Sehingga penulis memilih judul penelitian yakni “ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP PESAN KEPASRAHAN DALAM MUSIK VIDEO “REHAT” KUNTO AJI”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Musik video “Rehat” yang dibahas dalam penelitian ini adalah musik video yang diupload oleh official channel Kunto Aji yang berdurasi 6 menit pada tanggal 6 Februari 2019 di Youtube. Hal ini bertujuan supaya lebih terarah dan mempermudah dalam proses penelitian, serta membatasi hanya menggunakan metode semiotika milik Roland Barthes. Dan juga penelitian ini tidak memfokuskan pada proses pembuatan musik video.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada musik video "Rehat" Kunto Aji ?
- b. Bagaimana pesan kepasrahan musik video "Rehat" Kunto aji ?
- c. Bagaimana pesan tawakkal pada musik video “Rehat” Kunto aji ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan makna dari tanda denotasi dan konotasi serta mitos pada musik video “Rehat”
- b. Untuk menganalisis pesan kepasrahan pada musik video “Rehat”.
- c. Untuk menginterpretasikan tentang pesan tawakkal pada musik video “Rehat”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi literatur tentang kajian semiotika dan dakwah dalam musik video dengan model semiotika milik Roland Barthes.
- b. Manfaat Praktis, diharapkan mampu tambahan wawasan dan kontribusi wacana dakwah dengan menggunakan konstruksi pesan-pesan yang dengan musik video agar dakwahnya lebih menarik.
- c. Manfaat Bagi Kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan menambah wawasan yang mampu memberi penjelasan mengenai pemaknaan suatu tanda di sebuah musik video.
- d. Manfaat Bagi Peneliti, Menambah wawasan tentang konstruksi pesan dan menambah ilmu tentang cara pemaknaan semiotik musik video.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya banyak yang membahas mengenai analisis semiotika baik semiotika milik Roland Barthes, maupun semiotika lainnya yang menjadi metode dalam penelitiannya.

No	Peneliti	Judul	Metode
1	M Imron 2018	SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU ARAB “KUN ANTA” YANG DIPOPULERKAN OLEH HUMOOD ALHUDER	- Penelitian Deskriptif Kualitatif - Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce - Sumber Data Observasi dan Kajian Literatur
2	Novi Wilda Sari 2016	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN PERDAMAIAN PADA VIDEO KLIP “SALAM ALAIKUM: HARRIS J	- Penelitian Deskriptif Kualitatif - Analisis Semiotika Roland Barthes - Sumber Data Observasi, Kajian Literatur, dan Wawancara
3	Firman Galang Kurniaji Arabica 2015	ANALISIS LAGU DAN MAKNA SYAIR KARYA GRUP BAND BE SEVEN TEADY SEMARANG	- Penelitian Deskriptif Kualitatif - Analisis Musikologi - Sumber Data Observasi, Studi Dokumen dan Wawancara
4	Durohtun Nasukoh 2019	PENYAMPAIAN PESAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (Analisis Semiotika Roland Barthes)	- Penelitian Deskriptif Kualitatif - Analisis Semiotika Roland Barthes - Sumber Data Observasi dan Dokumentasi Objek Penelitian

5	Dimas Surya P.D 2018	DAKWAH MELALUI MUSIK (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)	- Penelitian Deskriptif Kualitatif - Analisis Isi, Etnografi Content Analism - Sumber Data Observasi dan Kajian Literatur
---	-------------------------	--	--

Tabel 1.1

1. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Imron

Semiotika dalam Lirik Lagu “Kun Anta” yang dipopulerkan oleh HUMOOD ALKHUDER, skripsi oleh M Imron pada tahun 2018, Fakultas Adab dan Humanoria, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau UIN Jakarta. Skripsi ini memiliki beberapa hal yang berbeda seperti penggunaan metode penelitian dan objek yang akan dikaji, peneliti menggunakan model semiotika dari Barthes. Sedangkan pada penelitian yang dulu menggunakan model semiotika dari Charles Sanders Pierce.

2. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Wilda Sari

Analisis Semiotika Pesan Peerdamaian Video Klip “Salam Alaikum” HARRIS J, oleh Novi Wilda Sari pada tahun 2016, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau UIN Jakarta. Skripsi ini memiliki beberapa kemiripan dengan peneliti pada segi penggunaan metode yakni metode analisis

semiotik milik Roland Barthes, Tapi berbeda pada beberapa hal seperti bentuk perumusan masalah dan penggunaan objek yang berbeda.

3. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Galang Kurniaji Arabica

Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Teady Semarang oleh Firman Galang Kurniaji Arabica pada 2015, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini memiliki beberapa hal yang berbeda seperti penggunaan objek yang akan diteliti dan juga penggunaan metode analisis. Pada skripsi ini menggunakan metode musikologi yang berfokus kepada pemaknaan dari teknik bermusik sedangkan penulis menggunakan metode semiotik Roland Barthes yang memaknai dari Petanda dan Tanda.

4. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Durohtun Nasukoh

Penyampaian Pesan Komunikasi Dakwah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Durohtun Nasukoh pada 2019, Fakultas Usluhammad Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi ini memiliki beberapa kemiripan dengan peneliti pada segi penggunaan yakni metode analisis semiotik milik Roland Barthes, Tapi berbeda pada beberapa hal seperti bentuk perumusan masalah dan penggunaan objek yang berbeda.

5. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Surya P.D

Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani) oleh Dimas Surya P.D pada 2018, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atau UINSA Surabaya. Skripsi ini memiliki beberapa hal yang berbeda seperti penggunaan objek yang akan diteliti dan juga penggunaan metode analisis. Pada skripsi ini menggunakan metode Etnografi Content Analism yang berfokus kepada analisis isi dari konten yang dikaji sedangkan penulis menggunakan metode semiotik Roland Barthes yang memaknai dari Petanda dan Tanda

E. Kerangka Pemikiran

1. Semiotika Roland Barthes

Proses dalam memahami suatu tanda, barthes juga mencoba memperhatikan aspek lain penandaan tersebut, yakni sebuah mitos yang tersebar diantara masyarakat. Sebenarnya hal itu dipergunakan Roland Barthes untuk menyebut ideologi. Dan juga mitos ini menjadi bagian penting yang ada di suatu kumpulan masyarakat, tidak hanya menyatakan sesuatu tapi juga berfungsi sebagai sebuah kunci pintu pembuka bagaimana pikiran manusia mengenai kebudayaan dalam bekerja.

Semiotika Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Referensi terhadap penanda yang ditandai sering disebut sebagai signifikasi tataran pertama (first order of signification) yaitu referensi denotasi, sedangkan konotasi disebut sebagai

sistem penanda tataran kedua (second order signifying sistem).

2. Kepasrahan dan Tawakkal

Sebagian dari kita memahami bahwa tawakkal adalah bentuk pasrah total kepada Allah tanpa melakukan usaha apapun sebelumnya. Sedangkan sebagian lainnya, beranggapan tawakal bukanlah sesuatu yang penting. Yang penting itu usaha dengan sangat giat dan terus berusaha. Sehingga sebagian dari kita berdoa merupakan sebatas kegiatan penenang hati dikala hati gaduh. Tawakal bukan saja sebuah upaya untuk berserah diri tetapi juga perlu melakukan beberapa usaha terlebih dahulu secara utuh baru kemudian bertawakal. Tetapi kenyataan yang ada dimasyarakat menunjukkan terdapat beberapa yang bertawakal tanpa melakukan sebuah usaha dan ini membuat kesenjangan dengan makna dari tawakal itu sendiri

3. Musik Video

Video sebagai media baru komunikasi massa merupakan suatu bagian dari media elektronik dan memiliki karakteristik film. Sejalan dengan pendapat McQuail, Video juga dapat digunakan dalam dunia music, salah satunya sebagai video klip.²

F. Metodologi Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode semiotika dari Roland Barthes yakni

² Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedua, (Jakarta, Erlangga, 1987), hal 43

proses analisis yang menggunakan dua tahap, tahap pertama atau denotasi dan tahap kedua atau konotasi yang juga terdapat mitos didalamnya. Proses analisis musik video yang dilakukan peneliti ini awalnya tidak menunjukkan pesan-pesan kepasrahan dan terlihat biasa-biasa saja, ini dikarenakan melihat dengan makna paling terlihat dari musik video tersebut yakni denotasi, sedangkan setelah melakukan analisis tahap kedua yakni konotasi maka musik video tersebut memperlihatkan pesan-pesan kepasrahan yang ada didalamnya. Maka untuk membuktikan bahwa musik video tersebut mengandung pesan kepasrahan yang sesuai dalam ajaran agama islam yakni tawakkal, maka metode analisis semiotika dari Roland Barthes sudah sesuai untuk memenuhi apa yang peneliti butuhkan.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan perilaku sehingga dapat diamati karena data yang disajikan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.³

Selain itu peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. paradigma ini sesuai dengan penelitian ini karena peneliti memandang tampilan yang ada pada musik video “Rehat” merupakan sebuah pesan yang dikonstruksi

³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 56

dari masyarakat. Kepasrahan yang diangkat dan ditampilkan pada musik video tersebut adalah sebuah realitas yang terbangun di masyarakat. Dengan demikian peneliti berusaha untuk menganalisis pesan dalam audio dan visual yang ada sehingga mengkonstruksikan pesan kepasrahan. Dalam membantu peneliti dalam melakukan penelitian, metode semiotika Roland Barthes akan digunakan.

3. Metode Penelitian

Model analisa semiotik Roland Barthes ini dipilih karena kemampuannya dalam memaknai tanda yang terdapat pada media visual. Semiologi Roland Barthes lebih berfokus kepada peran dari para penonton, peran penonton di sini sangat berarti. Meskipun tanda sudah memiliki beberapa makna tersurat (denotasi) dan juga makna tersirat (konotasi) tentunya para pembaca yang memiliki intrepetasinya masing2, hal ini lah yang melengkapi Semilogi Roland Barthes.

4. Fokus Penelitian

Musik video “Rehat” yang dibahas dalam penelitian ini adalah musik video yang diupload oleh official channel Kunto Aji pada tanggal 6 februari 2019 di youtube. Serta membatasi hanya menggunakan metode simiotika milik Roland Barthes. Dan juga penelitian ini tidak memfokuskan terhadap proses pembuatan musik video.

5. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah musik video “Rehat” Kunto Aji, yang mana adalah potongan adegan visual dalam musik video Rehat yang

berkaitan dengan kepasrahan atau tawakkal.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengamatan (observasi), dan kajian sumber keilmuan (literatur). Kemudian terdapat dua bagian data yakni data utama serta data pendukung. Data adalah suatu kumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu.⁴

Data utama ini merupakan data yang didapat dari pengamatan pada Musik Video Rehat, yang dibagi lagi menjadi 30 detik untuk kemudian dipilah menjadi beberapa klip sesuai rumusan masalah. Data pendukung ini didapat pada dokumen ataupun sumber-sumber keilmuan yang berguna untuk melengkapi data utama, seperti koran, kamus istilah, jurnal, internet, catatan kuliah, buku-buku yang sesuai dengan penelitian dan sebagainya.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian secara langsung yakni dengan mengamati tiap detail visual dan audio dalam musik video “Rehat” kemudian memilah-milah dan menganalisa dengan model penelitian semiotika roland barthes.

b. Literature

Mengkaji berbagai macam literature yang berhubungan dengan bahan penelitian musik video “Rehat” kunto aji yang kemudian

⁴ Basrowi da Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 22

dijadikan bahan argumentasi. Seperti buku-buku, artikel dan lain sebagainya.

7. Teknik Analisa Data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, kemudian diklasifikasi sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan analisis data melalui analisis semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan semiotika melalui dua tingkatan penandaan yaitu denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna eksplisit untuk memahami konstruksi pesan yang terdapat dalam music video “Rehat”.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis data yaitu analisis semiotika sebagai sarana komunikasi massa penyampai pesan yang terdapat dalam musik video tersebut.

8. Uji Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjukkan pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti.⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) salah satu caranya dengan proses triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan

⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hal 97

data, dan waktu.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi sebagai pengukurnya. Yang dimaksud dengan data dokumentasi di dalam penelitian ini yaitu : menggali informasi yang berkaitan dengan musik video “Rehat”, menghubungkan data- data yang berkaitan tentang musik video “Rehat” dengan penelitian yang sedang di teliti, mengaitkan hubungan antara pesan tersirat dalam musik video “Rehat” dengan makna sebenarnya di dalam musik video “Rehat”.

9. Teknik Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan sebuah penggalan-penggalan scene pada musik video “Rehat” yang dianalisis secara teks naratif pada setiap scene.

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data diawali dengan melihat dan mengintepretasikan secara langsung musik video “Rehat” memiliki pesan kepasrahan didalamnya. Peneliti meneliti musik video tersebut dari unsur simbol visual, serta audio. Selanjutnya peneliti memisahkan menjadi beberapa potongan 30 detik untuk dianalisis satu persatu. Pada proses analisis awal, peneliti akan mencari penanda dan petanda dari scene yang telah ditentukan. Setelah penanda dan petanda

⁶ Hery Suharna, *Teori Berpikir Reflektif Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* (Yogyakarta, Deepublish, 2018), hal 43

telah ditentukan maka tanda denotasi akan diketahui. Tanda denotasi ini merupakan tahap pertama dari sistem kerja semiotika Roland Barthes. Lalu setelah tanda denotasi diketahui maka tanda denotasi tersebut menjadi penanda konotasi. Selanjutnya, jika penanda konotasi telah muncul maka petanda konotasi juga akan dapat diketahui. Penanda dan petanda konotasi telah muncul artinya tahap tersebut merupakan tahap kedua dari sistem kerja Roland Barthes. Setelah mencapai tahap dua, maka tanda tahap dua tersebut bekerja pada sistem terakhir yaitu mitos. Mitos akan diketahui melalui batasan-batasan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu menggunakan batasan pesan kepasrahan atau tawakkal dalam kitab alquran.